Jurnal Semesta Ilmu Manajemen dan Ekonomi (J-SIME)
Vol. 3 No. 1 Tahun 2026
E-ISSN: 3064-2264 , Hal 107-123
DOI: https://doi.org/10.71417/j-sime.v3i1.1952
https://jurnalpustakacendekia.com/index.php/J-SIME

Peran Webinar Pariwisata Dalam Pengetauhan Masyarakat Umum (Studi Kasus : Travelinn)

Emilio Angga[1], Tarabunga Angelyca[2]
Universitas Nasional, Universitas Terbuka
Alamat : Jl. Sawo Manila No. 61, Pejaten Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12520[1]
Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437[2]
Korespondensi penulis: anggaemilio2@gmail.com, tarabungaaaa@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of tourism webinars organized by Travelinn in improving public knowledge about tourism. The rapid development of information technology has made webinars one of the most widely used educational media due to their ability to reach participants without limitations of time and location. In the tourism sector, webinars function not only as a means of information dissemination but also as an interactive learning platform that enables participants to gain knowledge, engage in discussions, and share experiences directly with speakers. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews with webinar participants and organizing committee members. The findings indicate that Travelinn's tourism webinars play a significant role in enhancing participants' understanding of tourism concepts, issues, opportunities, and practices. Clear material delivery, relevant topics aligned with community needs, and competent speakers were identified as the main factors contributing to the effectiveness of the webinars. A high level of participant engagement was demonstrated through consistent attendance, active involvement in question-and-answer sessions, and participation in discussions. Although several challenges were encountered, including limited coordination time and minor technical issues, these obstacles were successfully addressed through proper preparation and effective coordination. The results suggest that Travelinn's tourism webinars are effective as educational tools and as a means of improving tourism literacy among the public. The webinars not only broaden participants' knowledge and perspectives but also increase awareness of the importance of the tourism sector and encourage participants to seek further tourism-related information. Therefore, the continuous implementation of tourism

Received June 02, 2026; Revised July 20, 2026; Accepted July 03, 2026
*Corresponding author, : anggaemilio2@gmail.com

webinars can serve as an effective strategy for enhancing public tourism literacy and supporting tourism education.

Keywords: *Tourism Webinar, Travelinn, Tourism Literacy, Public Knowledge, Digital Education.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong webinar menjadi salah satu media edukasi yang banyak digunakan karena mampu menjangkau peserta secara luas tanpa batasan ruang dan waktu. Dalam konteks pariwisata, webinar tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran interaktif yang memungkinkan peserta memperoleh pengetahuan, berdiskusi, dan berbagi pengalaman secara langsung dengan narasumber. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap peserta webinar dan panitia penyelenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa webinar pariwisata Travelinn memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep, isu, peluang, dan praktik pariwisata. Penyampaian materi yang jelas, relevansi topik dengan kebutuhan masyarakat, serta kompetensi narasumber menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas kegiatan. Tingkat partisipasi peserta yang tinggi terlihat dari kehadiran yang stabil, antusiasme dalam sesi tanya jawab, serta keterlibatan aktif dalam diskusi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu koordinasi dan gangguan teknis ringan, hambatan tersebut dapat diatasi melalui persiapan dan koordinasi yang baik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa webinar Travelinn efektif sebagai media edukasi dan peningkatan literasi pariwisata masyarakat. Webinar tidak hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya sektor pariwisata serta mendorong minat untuk mencari informasi lebih lanjut terkait pariwisata. Oleh karena itu, penyelenggaraan webinar secara berkelanjutan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi pariwisata masyarakat.

Kata Kunci: Webinar Pariwisata, Travelinn, Literasi Pariwisata, Pengetahuan Masyarakat, Edukasi Digital.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses penyebaran informasi dan transfer pengetahuan di berbagai sektor kehidupan. Digitalisasi telah mendorong masyarakat untuk beralih dari metode komunikasi konvensional menuju media berbasis internet yang lebih efektif, fleksibel, dan mudah diakses. Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah web seminar (webinar), yaitu kegiatan seminar yang dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan platform digital seperti Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams, maupun YouTube. Webinar kini tidak hanya dimanfaatkan oleh institusi pendidikan, tetapi juga oleh instansi pemerintah, perusahaan, komunitas, dan organisasi profesi sebagai media edukasi, sosialisasi, pelatihan, serta diseminasi pengetahuan kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa webinar mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperluas jangkauan peserta, serta menciptakan interaksi yang lebih fleksibel dibandingkan seminar konvensional (Paryatno et al., 2022; Hardy & Young, 2023). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern (Sudaryono, 2021).

Perkembangan webinar semakin didukung oleh integrasi dengan platform berbagi video seperti YouTube yang memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan direkam dan diunggah sehingga dapat diakses kembali kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Strategi ini memberikan berbagai keuntungan, seperti mengatasi keterbatasan kapasitas peserta pada ruang virtual, memperluas jangkauan audiens, menyediakan arsip pembelajaran digital, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari ulang materi yang telah disampaikan. Chen dan Wu (2022) menjelaskan bahwa integrasi sumber belajar digital dengan platform daring mampu meningkatkan efektivitas penyebaran pengetahuan dan memperluas akses masyarakat terhadap informasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lukitowati dan Paryatno (2021) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan webinar secara daring memberikan tingkat kepuasan yang tinggi karena peserta memperoleh kemudahan dalam mengakses materi, berinteraksi dengan narasumber, serta mengikuti kegiatan tanpa dibatasi lokasi geografis.

Transformasi digital juga memberikan dampak yang besar terhadap sektor pariwisata. Jika sebelumnya teknologi informasi lebih banyak dimanfaatkan sebagai media promosi destinasi wisata, saat ini pemanfaatannya telah berkembang menjadi sarana edukasi, peningkatan literasi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Berbagai organisasi, perguruan tinggi, komunitas, maupun pelaku industri kini memanfaatkan webinar sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai destinasi wisata, pariwisata berkelanjutan, ekonomi kreatif, pemasaran digital, hingga pengembangan kompetensi pelaku wisata. Pendidikan pariwisata berbasis teknologi digital dinilai mampu memperluas akses masyarakat terhadap informasi, meningkatkan kompetensi, sekaligus memperkuat kolaborasi antara akademisi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Kartika et al., 2021; Kırlar-Can et al., 2021). Selain itu, Chang et al. (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis daring mampu meningkatkan hasil belajar peserta apabila didukung oleh desain pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik pengguna.

Salah satu penyelenggara webinar yang secara aktif memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi pariwisata adalah Travelinn. Webinar yang diselenggarakan mengangkat berbagai tema, seperti pengembangan destinasi wisata, pariwisata berkelanjutan, peluang industri kreatif, digital marketing pariwisata, hingga pengembangan kompetensi masyarakat dan pelaku wisata. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi media penyampaian informasi, tetapi juga menyediakan ruang diskusi interaktif yang memungkinkan peserta bertanya, berbagi pengalaman, dan memperoleh perspektif baru mengenai perkembangan sektor pariwisata. Seluruh kegiatan webinar kemudian didokumentasikan dan dipublikasikan melalui kanal YouTube sehingga dapat diakses kembali oleh masyarakat luas. Strategi tersebut menunjukkan bahwa webinar tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi digital, tetapi juga sebagai sarana knowledge sharing, peningkatan literasi, dan pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat.

Meskipun demikian, semakin banyaknya webinar yang diselenggarakan oleh berbagai institusi menyebabkan masyarakat dihadapkan pada beragam pilihan kegiatan dengan tema yang relatif serupa dan sering berlangsung pada waktu yang bersamaan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana webinar benar-benar

mampu meningkatkan pengetahuan peserta, khususnya dalam bidang pariwisata. Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas webinar dalam konteks pendidikan formal, pelatihan profesional, dan pembelajaran di perguruan tinggi (Paryatno et al., 2022; Chang et al., 2021; Hardy & Young, 2023). Sementara itu, penelitian mengenai webinar sebagai media peningkatan literasi pariwisata bagi masyarakat umum masih relatif terbatas. Kajian yang tersedia lebih banyak membahas digitalisasi pariwisata dari aspek promosi destinasi, pemasaran digital, maupun pembelajaran di institusi pendidikan, sedangkan efektivitas webinar dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai isu-isu pariwisata belum banyak dikaji secara empiris. Dengan demikian, masih terdapat research gap, yaitu belum adanya kajian yang secara komprehensif menganalisis efektivitas webinar sebagai media edukasi pariwisata bagi masyarakat umum melalui indikator peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan respons peserta.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan novelty berupa analisis mengenai efektivitas webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn sebagai media peningkatan literasi masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji webinar pada konteks pendidikan formal, penelitian ini berfokus pada masyarakat umum sebagai peserta webinar dan mengevaluasi efektivitas kegiatan berdasarkan aspek pemahaman materi, tingkat partisipasi, serta respons peserta selama mengikuti webinar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata, menjelaskan alasan pemanfaatan webinar sebagai strategi penyebaran informasi dan edukasi, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaan webinar sebagai media komunikasi digital dalam mendukung peningkatan literasi pariwisata masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu suatu desain yang bertujuan menggambarkan secara rinci dan mendalam suatu fenomena sosial dalam konteks alamiahnya, tanpa manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara holistik bagaimana peran webinar pariwisata yang

diselenggarakan oleh Travelinn dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata.

Menurut Sugiyono (2009), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah melalui proses pengumpulan data secara mendalam. Pandangan ini diperkuat oleh kajian yang lebih baru, di mana desain penelitian kualitatif diarahkan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data pada latar alamiah (Fadli, 2021). Karakteristik ini membedakan penelitian kualitatif dari penelitian kuantitatif, yang lebih menekankan pengukuran objektif dan generalisasi statistik, sebab penelitian kualitatif justru menonjolkan proses, makna, dan interpretasi mendalam atas data (Fadli, 2021).

Lebih lanjut, desain deskriptif dalam penelitian kualitatif juga dipahami sebagai upaya merancang penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena apa adanya, mencakup prinsip, prosedur kerja, teknik analisis, hingga interpretasi data secara sistematis (Rusandi & Rusli, 2021). Dengan demikian, desain ini relevan digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana webinar berperan sebagai media edukatif dalam meningkatkan literasi pariwisata masyarakat.

2. Penentuan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan berdasarkan pemilihan acak. Informan terdiri atas dua kelompok:

1. Peserta webinar Travelinn, dijadikan informan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta dampak partisipasi mereka terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pariwisata.
2. Panitia penyelenggara webinar, dijadikan informan untuk memperoleh informasi mengenai tujuan pelaksanaan, peran strategis, serta efektivitas webinar dalam menyampaikan informasi kepariwisataan kepada masyarakat.

Kedua kelompok informan ini dipilih secara berlapis (multi-level informant) agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkaya sudut pandang penelitian—dari sisi penerima informasi (peserta) maupun penyelenggara (panitia).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi:

- Wawancara mendalam (in-depth interview), digunakan untuk menggali opini, pengalaman, dan persepsi informan secara langsung.
- Observasi partisipatif, dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan webinar untuk memahami dinamika interaksi antara narasumber dan peserta.
- Studi dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data melalui materi webinar, rekaman kegiatan, serta arsip terkait penyelenggaraan webinar Travelinn.

Kombinasi ketiga teknik ini merupakan bagian dari strategi triangulasi data untuk memperkuat kredibilitas temuan penelitian, sebagaimana ditekankan bahwa penelitian kualitatif umumnya bertumpu pada triangulasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen guna menghasilkan data yang lebih akurat dan mendalam (Fadli, 2021).

4. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin akurasi dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari peserta dan panitia webinar. Triangulasi bertujuan meningkatkan keabsahan data melalui penggunaan berbagai sumber data, teknik analisis, dan sudut pandang informan yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fadli, 2021).

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara siklis dan berulang untuk memastikan bahwa interpretasi terhadap peran webinar Travelinn benar-benar merefleksikan kondisi lapangan secara autentik, bukan sekadar asumsi peneliti.

6. Relevansi Studi Terdahulu

Sebagai konteks pendukung, kajian mengenai pemanfaatan webinar sebagai media edukatif menunjukkan bahwa metode ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi dan

pengetahuan peserta, misalnya dalam program pendampingan guru yang mencatat peningkatan skor kompetensi peserta setelah mengikuti rangkaian webinar (Authar, Rulyansah, Budiarti, Mardhotillah, & Dani, 2022). Temuan ini memperkuat asumsi dasar penelitian ini bahwa webinar dapat menjadi sarana efektif dalam transfer pengetahuan, termasuk dalam konteks edukasi pariwisata kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn merupakan kegiatan edukatif yang bertujuan memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pariwisata kepada masyarakat umum. Webinar ini mengangkat berbagai topik terkait edukasi pariwisata dan pengembangan sektor pariwisata, yang disampaikan oleh narasumber berkompeten di bidangnya.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari peserta yang mengikuti webinar dari awal hingga akhir serta satu orang panitia penyelenggara. Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan webinar dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari penentuan ide dan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, penyusunan rundown acara, pemilihan narasumber, hingga pembagian tugas panitia. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan dukungan koordinasi tim yang baik. Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Webinar

Webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn merupakan kegiatan edukatif berbasis daring yang dirancang untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pariwisata kepada masyarakat umum. Kegiatan ini mengangkat berbagai topik seputar edukasi dan pengembangan sektor pariwisata, yang disampaikan oleh narasumber yang kompeten di bidangnya. Data dalam penelitian ini digali dari dua kelompok informan, yaitu peserta yang mengikuti webinar secara penuh dari awal hingga akhir, serta satu orang panitia penyelenggara, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan dua perspektif yang saling melengkapi: sisi penerima informasi (peserta) dan sisi penyelenggara (panitia).

2. Tahap Perencanaan dan Persiapan Webinar

Berdasarkan hasil wawancara dengan panitia, proses perencanaan webinar dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis, meliputi:

1. **Penentuan ide dan tema**, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat calon peserta;
2. **Penyusunan rundown acara**, sebagai acuan teknis pelaksanaan;
3. **Pemilihan narasumber**, berdasarkan kompetensi dan relevansi keahlian dengan tema yang diangkat;
4. **Pembagian tugas panitia**, untuk memastikan setiap aspek teknis dan non-teknis tertangani dengan baik.

Tahapan perencanaan yang terstruktur ini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan, sebab koordinasi tim yang solid pada tahap persiapan turut menentukan kelancaran jalannya acara secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan program edukasi berbasis webinar sangat dipengaruhi oleh kematangan perencanaan sejak tahap awal hingga pembagian peran panitia secara jelas (Authar, Rulyansah, Budiarti, Mardhotillah, & Dani, 2022).

3. Relevansi Topik dengan Kebutuhan Masyarakat

Topik yang diangkat dalam webinar dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat karena membahas isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan langsung dengan perkembangan sektor pariwisata terkini. Relevansi ini menjadikan webinar tidak sekadar berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi satu arah, melainkan juga sebagai media peningkatan literasi pariwisata masyarakat secara berkelanjutan. Kesesuaian antara tema yang diangkat dengan kebutuhan riil audiens menjadi salah satu faktor penentu tingkat keterlibatan dan retensi pengetahuan peserta pascakegiatan.

4. Kualitas Penyampaian Materi oleh Narasumber

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian materi oleh narasumber dinilai baik, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta. Narasumber dinilai memiliki penguasaan materi yang kuat serta mampu memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kondisi dan konteks peserta. Meski demikian, terdapat aspek yang masih perlu ditingkatkan, yaitu:

- **Pengelolaan waktu**, agar setiap sesi materi dapat disampaikan secara proporsional;
- **Intensitas interaksi**, agar sesi diskusi dapat berlangsung lebih optimal dan tidak terburu-buru.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas konten dan kompetensi narasumber merupakan faktor penting, namun efektivitas webinar sebagai media edukasi juga sangat bergantung pada manajemen waktu dan ruang interaksi yang memadai antara narasumber dan peserta.

5. Tingkat Keterlibatan dan Partisipasi Peserta

Tingkat keterlibatan peserta selama webinar tergolong tinggi, yang ditunjukkan melalui beberapa indikator:

- Kehadiran peserta yang stabil sejak awal hingga akhir kegiatan;
- Tingginya jumlah pertanyaan pada sesi diskusi;
- Partisipasi aktif peserta melalui kolom chat.

Panitia menyatakan bahwa webinar ini berkontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang pariwisata, yang tercermin dari semakin luasnya pemahaman peserta terhadap konsep, isu, peluang, serta praktik pariwisata yang dibahas. Tingginya partisipasi ini juga dapat dimaknai sebagai indikator keberhasilan desain kegiatan yang mampu menjaga atensi peserta dalam durasi kegiatan yang relatif panjang, sesuatu yang menjadi tantangan umum dalam pembelajaran daring sinkronus.

6. Kendala Pelaksanaan dan Strategi Mitigasi

Selama tahap persiapan dan pelaksanaan, ditemukan beberapa kendala, di antaranya:

Tabel 1. Kendala Pelaksanaan

Tahapan	Kendala	Strategi Mitigasi
Persiapan	Keterbatasan waktu koordinasi antara panitia dan narasumber	Koordinasi intensif melalui komunikasi berkala

Pelaksanaan	Ketidakstabilan koneksi internet	Penyediaan cadangan koneksi internet
Pelaksanaan	Keterlambatan sebagian peserta	Pengecekan perangkat sebelum acara dan pembagian tugas panitia yang jelas

Kendala-kendala tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan webinar—meskipun berlangsung dalam ruang virtual yang minim hambatan fisik—tetap menghadapi tantangan teknis dan koordinatif yang memerlukan strategi antisipatif matang. Kemampuan panitia dalam mengatasi kendala ini secara adaptif menjadi salah satu faktor yang menjaga kualitas pengalaman peserta tetap terjaga.

Bagian yang dinilai paling berhasil dalam pelaksanaan webinar adalah **sesi diskusi dan tanya jawab**, karena mampu mendorong interaksi aktif dan pertukaran gagasan antara narasumber dan peserta. Hal ini memperkuat temuan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan, tetapi juga disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan membuka ruang dialog dua arah.

7. Perubahan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Webinar

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, diketahui bahwa sebelum mengikuti webinar, mereka belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pariwisata dan hanya memahaminya secara umum. Setelah mengikuti webinar, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, khususnya pada tiga aspek utama:

1. **Peran sektor pariwisata bagi generasi muda** — peserta memahami bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam pengembangan dan promosi pariwisata;
2. **Strategi promosi pariwisata melalui media digital** — peserta memperoleh wawasan baru mengenai pemanfaatan platform digital sebagai sarana promosi destinasi wisata;

3. **Dampak pariwisata terhadap masyarakat dan perekonomian** — peserta lebih memahami keterkaitan antara sektor pariwisata dengan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Perubahan tingkat pemahaman ini menunjukkan bahwa webinar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi permukaan, tetapi mampu mendorong pergeseran pemahaman peserta dari tataran umum menuju pemahaman yang lebih kontekstual dan aplikatif.

8. Preferensi Peserta terhadap Webinar Dibandingkan Media Lain

Peserta menyatakan bahwa webinar lebih dipilih dibandingkan media informasi lain seperti artikel atau video, dengan alasan utama sifatnya yang interaktif dan memungkinkan komunikasi dua arah secara langsung. Penyampaian materi dinilai jelas dan didukung oleh visual yang informatif, sehingga memudahkan proses pemahaman. Preferensi ini mengindikasikan bahwa unsur interaktivitas—bukan sekadar kelengkapan konten—menjadi faktor pembeda utama yang membuat webinar dianggap lebih unggul sebagai media edukasi dibandingkan media pembelajaran satu arah.

9. Pembahasan: Webinar sebagai Media Edukasi Publik

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa webinar pariwisata Travelinn efektif sebagai media edukasi publik. Terdapat tiga faktor utama yang saling berkelindan dalam menentukan keberhasilan tersebut:

1. **Relevansi topik** dengan kebutuhan dan konteks kehidupan peserta;
2. **Kualitas dan kompetensi narasumber** dalam menyampaikan materi secara sistematis dan aplikatif;
3. **Interaktivitas kegiatan**, yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan dua arah antara narasumber dan peserta.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta, khususnya mengenai peran sektor pariwisata bagi generasi muda, strategi promosi pariwisata melalui media digital, serta dampak pariwisata terhadap masyarakat

dan perekonomian. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang mengkaji efektivitas webinar sebagai media edukasi pada berbagai bidang. Dengan demikian, keberhasilan yang ditemukan dalam penelitian ini bukan merupakan fenomena yang berdiri sendiri, tetapi mencerminkan kecenderungan yang lebih luas bahwa webinar merupakan media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi peserta.

Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Authar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program pendampingan guru berbasis webinar mampu meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan. Penelitian tersebut mencatat adanya peningkatan skor kompetensi guru dari kategori rendah menjadi kategori memuaskan setelah mengikuti rangkaian webinar. Kesamaan temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa webinar yang dirancang secara sistematis, didukung oleh materi yang relevan, serta dilengkapi dengan interaksi yang baik antara narasumber dan peserta, dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi sekaligus meningkatkan literasi masyarakat pada berbagai bidang, termasuk sektor pariwisata.

Kedua, peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta dalam penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Saefullah dan Agustina (2023) mengenai penyelenggaraan webinar kewirausahaan bagi mahasiswa STIE Ganesha. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa webinar mampu memperluas wawasan peserta, meningkatkan literasi kewirausahaan, mengembangkan potensi diri, serta memberikan pemahaman baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Meskipun dilaksanakan pada bidang yang berbeda, yaitu kewirausahaan dan pariwisata, kedua penelitian menunjukkan pola yang sama, yaitu webinar mampu menjembatani penyampaian konsep teoritis dengan pemahaman yang lebih aplikatif apabila materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta.

Ketiga, apabila dibandingkan dengan penelitian pada bidang kesehatan masyarakat, ditemukan pola peningkatan pengetahuan yang serupa meskipun menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda. Penelitian mengenai pelatihan peer educator dalam pencegahan penyakit menular menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 60,87 sebelum pelatihan menjadi 82,31 setelah pelatihan. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif umumnya mengukur

peningkatan pengetahuan melalui instrumen pre-test dan post-test, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menekankan pengalaman, persepsi, dan narasi peserta. Walaupun berbeda dari sisi metodologi, kedua pendekatan tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama, yaitu bahwa intervensi edukatif yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara nyata.

Keempat, aspek interaktivitas yang menjadi salah satu keunggulan webinar Travelinn juga didukung oleh berbagai penelitian mengenai penyelenggaraan webinar sebagai media promosi dan penyebaran pengetahuan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa webinar diminati oleh masyarakat umum, mahasiswa, maupun pelajar karena memberikan kemudahan memperoleh wawasan terbaru secara langsung tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peserta lebih menyukai webinar dibandingkan media informasi satu arah, seperti artikel atau video, karena webinar memberikan kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dengan narasumber. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dua arah merupakan salah satu faktor utama yang membedakan webinar dari media informasi konvensional sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Kelima, penelitian ini juga menemukan adanya kendala teknis berupa ketidakstabilan koneksi internet selama pelaksanaan webinar. Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Saefullah dan Agustina (2023), yang melaporkan bahwa gangguan jaringan internet masih menjadi hambatan utama dalam penyelenggaraan webinar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas infrastruktur digital masih menjadi tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan webinar di berbagai bidang. Oleh karena itu, langkah antisipatif yang dilakukan oleh penyelenggara Travelinn, seperti menyediakan koneksi internet cadangan, melakukan pengecekan perangkat sebelum kegiatan berlangsung, serta menyiapkan rekaman webinar yang dapat diakses kembali oleh peserta, dapat dipandang sebagai praktik yang baik untuk meminimalkan dampak gangguan teknis selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan kelima hasil perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu mengenai efektivitas webinar sebagai media edukasi pada berbagai sektor. Namun demikian, penelitian ini memiliki

karakteristik yang berbeda karena berfokus pada bidang pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong perubahan sikap yang ditunjukkan melalui meningkatnya ketertarikan peserta untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai pariwisata serta kesediaan mereka merekomendasikan webinar serupa kepada orang lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya sektor pariwisata sebagai bagian dari pembangunan ekonomi dan sosial. Dimensi tersebut menjadi nilai tambah penelitian ini karena belum banyak dikaji secara mendalam pada penelitian mengenai efektivitas webinar di bidang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa webinar pariwisata yang diselenggarakan oleh Travelinn memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata. Webinar ini mampu menjadi media edukasi yang efektif melalui penyajian materi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, penyampaian yang jelas oleh narasumber yang kompeten, serta desain kegiatan yang interaktif. Peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi, terlihat dari stabilitas kehadiran, antusiasme dalam bertanya, serta partisipasi aktif selama sesi diskusi. Dampak positif terlihat dari peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep, isu, peluang, serta praktik pariwisata, termasuk pemanfaatan teknologi digital dalam promosi pariwisata dan kesadaran terhadap kontribusi sektor pariwisata bagi masyarakat dan perekonomian. Selain itu, dari sisi penyelenggaraan, Travelinn dinilai mampu mengelola kegiatan secara baik mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, meskipun masih ditemui beberapa kendala seperti keterbatasan waktu koordinasi dan gangguan teknis. Namun, kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi yang tepat melalui koordinasi intensif dan kesiapan teknis panitia. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa webinar pariwisata Travelinn efektif sebagai sarana penyebaran informasi sekaligus peningkatan literasi pariwisata masyarakat, sehingga keberlanjutan penyelenggaraannya sangat penting untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Authar, N., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Mardhotillah, R. R., & Dani, N. A. R. (2022). Pemanfaatan Webinar dalam Meningkatkan Skill Menyusun Artikel Ilmiah: Program Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 861–870. https://doi.org/10.47679/ib.2022315

Authar, N., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Mardhotillah, R. R., & Dani, N. A. R. (2022). Pemanfaatan Webinar dalam Meningkatkan Skill Menyusun Artikel Ilmiah: Program Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 861–870. https://doi.org/10.47679/ib.2022315

Chang, C. L., McAleer, M., & Ramos, V. (2021). *Tourism students' cognitive loads and learning outcomes in face-to-face and online classes*. Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education, 29, 100342. https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100342

Chen, Y., & Wu, X. (2022). *Application of Knowledge Chain in the Construction of Online Tourism Education Resources*. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 17(7). https://doi.org/10.3991/ijet.v17i07.30401

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Jurnal Ilmiah Kajian Humaniora*, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Hardy, A., & Young, T. (2023). *Online connections: Designing virtual seminars for academic knowledge transfer*. Journal of Hospitality & Tourism Research. https://doi.org/10.1177/10963480231213217

Kartika, T., Yusuf, S., Hurriyati, R., & Hendrayati, H. (2021). *Peta Jalan Pendidikan Pariwisata di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 26(3). https://doi.org/10.30647/jip.v26i3.1517

Kırlar-Can, B., et al. (2021). *Understanding the philosophy of tourism education*. Journal of Travel Research. https://doi.org/10.1002/jtr.2472

Lukitowati, H. L., & Paryatno, L. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Webinar Pusdiklat Perdagangan dengan Menggunakan Text Mining*. Cendekia Niaga, 5(1). https://doi.org/10.52391/jcn.v5i1.574

Paryatno, L., Lukitowati, H. L., & Ramadhan, M. A. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Webinar dengan Importance Performance Matrix Analysis (IPMA)*. Jurnal Teknodik. https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.790

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Saefullah, A., & Agustina, I. (2023). Efektifitas Program Webinar Kewirausahaan bagi Mahasiswa STIE Ganesha. *Analisis*, 13(1), 78–91. https://doi.org/10.37478/als.v13i1.2520

Sudaryono. (2021). *Evaluation of the Implementation of Interactive Video-Based Online Learning Using the CIPP Model*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 25(2). https://doi.org/10.21831/pep.v25i2.42266

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.